

**PENGETAHUAN IBU DALAM PERAWATAN DIARE PADA ANAK BALITA DI
PUSKESMAS RAWAT-INAP TANJUNG MORAWA
KEC. TANJUNG MORAWA TAHUN 2019**

DWI CAHAYA NAPITUPULU

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Diare merupakan suatu kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air dan frekuensinya lebih dari 3 kali dalam satu hari. Diare menjadi penyebab kedua kematian balita di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus diare dapat terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak usia dibawah umur 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita dengan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden diperoleh bahwa pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (50,0%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 responden (27,3%), bekerja sebagai IRT sebanyak 15 responden (34,1%), dan berumur 26-30 tahun sebanyak 15 responden (34,1%). Disarankan agar responden lebih meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan kesehatan, membaca majalah tentang kesehatan, dan melalui media informasi elektronik maupun non elektronik

Kata Kunci : *Pengetahuan ibu, diare, balita*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air dan frekuensinya lebih dari 3 kali dalam satu hari (Saputra, 2015). Diare menjadi penyebab kedua kematian balita di dunia. Penyebab utama kematian diare karena dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit akibat feses. Pada balita yang mengalami diare berkepanjangan akan menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi akibat

diare tergantung pada persentase cairan tubuh yang hilang. Dehidrasi diare dapat dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat (Christy, 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Menurut data di Amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode

diare tiga sampai empat kali pertahun (Kosasih, 2015).

Secara global dengan derajat kesakitan dan kematian diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi/terapi cairan namun angka kesakitan masih tinggi. Pada saat ini angka kematian yang disebabkan diare adalah 3,8 per 1.000 per tahun (Humrah, 2018).

Di Indonesia hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2010, angka kematian karena diare sebesar 19 per 100 ribu penduduk dan pada balita 68 per 100 ribu balita. Selama tahun 2010 sebanyak 38 kabupaten di 17 provinsi melaporkan Kejadian Luar Biasa di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian.

Di Jawa Tengah selama periode Januari - Desember 2010, balita yang terserang diare sebanyak 323.931 penderita (Kusumawati, 2015). Penyakit diare di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi. Penyebab dari penyakit diare itu sendiri antara lain virus yaitu *Rotavirus* (40-60%), bakteri

Escherichia coli (20-30%), *shigella sp.* (1-2%) dan parasit *Entamoeba hystolitica* (<1%). Diare dapat terjadi karena higiene dan sanitasi yang buruk, malnutrisi, lingkungan padat dan sumber daya medis yang buruk (Fahrnisa. 2017).

Faktor lingkungan yang paling domain yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman karena diare dan berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor gizi juga ikut mempengaruhi diare, dimana semakin buruk gizi seorang balita, ternyata semakin banyak episode diare yang dialami. Selain itu, faktor yang lainnya adalah sosial ekonomi yang juga berpengaruh terhadap diare pada balita. Dimana meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan dan fasilitas (Fahrnisa. 2017).

Dengan mengetahui penyebab diare, maka seseorang dapat terhindar dari penyakit ini, misalnya rajin menjaga kebersihan. Sering mencuci tangan ternyata dapat mengurangi kejadian diare. Pemahaman tentang obat obatan diare, seperti oralit, larutan gula garam, dan obat obatan bebas terbatas untuk mengatasi diare menjadi kunci untuk mengurangi risiko dehidrasi akibat penyakit ini (Wijayanti, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrnisa, 2017 di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan sampel sebanyak 25 sampel ibu yang memiliki balita, ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (80%). Rendahnya pengetahuan ibu balita juga berpengaruh terhadap pengasuhan balitanya (Fahrnisa, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai fenomena yang ditemukan. Peneliti tidak menganalisis bagaimana dan mengapa terjadi fenomena tersebut dapat terjadi, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak perlu adanya hipotesa. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Alimul, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dengan anak balita yang mengalami diare sebanyak 3042 di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019. Dalam

penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari populasi yang terjangkau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Alimuli (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	7	15,9
Cukup	22	50,0
Kurang	15	34,1
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dalam perawatan diare sebanyak 22 responden.

Tabel 2

Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Terhadap Pendidikan Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0,0	3	37,5	5	62,5	8	100
SMP	0	0,0	6	60	4	40	10	100
SMA	2	10	12	60	6	30	20	100
D3-D4	3	75	1	25	0	0,0	4	100
S1-S2	2	100	0	0,0	0	0,0	2	100
Total	7	15,9	22	50	15	34,1	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 responden, berpendidikan SMP sebanyak 10 responden, berpendidikan SMA sebanyak 16 responden, berpendidikan D3-D4 sebanyak 4 responden dan berpendidikan S1-S2 sebanyak 2 responden.

Pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (62,5%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (60%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (60%), tingkat pendidikan D3-D4 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (75%), dan tingkat pendidikan S1-S2 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (100%).

Tabel 3
Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Terhadap Pekerjaan Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Pekerjaan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	

	n	%	n	%	n	%	n	%
IRT	2	9,0	15	68	5	22	22	100
Wirausaha	1	6,6	5	33,3	9	60	15	100
PNS	3	100	0	0,0	0	0,0	3	100
Buruh/petani	1	25	2	50	1	25	4	100
Total	7	15,9	22	50	15	34	44	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 22 responden, sebagai wirausaha sebanyak 15 responden, sebagai PNS sebanyak 3 responden, dan sebagai buruh/petani sebanyak 4 responden.

Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan sebagai IRT mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (68%), sebagai wirausaha mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%), sebagai PNS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (100%), dan sebagai buruh/petani mayoritas pengetahuan baik dan kurang sebanyak 1 responden (50%).

Tabel 4
Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Terhadap Umur Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
21-25 tahun	0	0,0	6	40	9	60	15	100
26-30 tahun	4	66	15	60	6	24	25	100
31-35 tahun	2	66	1	33	0	0,0	3	100

36-40 tahun	1	100	0	0,0	0	0,0	1	100
Total	7	40	22	50	15	34,1	44	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 21-25 tahun sebanyak 15 responden, umur 26-30 tahun sebanyak 25 responden, umur 31-35 tahun sebanyak 3 responden, dan umur 36-40 tahun sebanyak 1 responden.

Pengetahuan responden untuk kategori umur 21-25 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%), umur 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%). Umur 31-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (66%), dan umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (100%).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Wawan, 2017).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (15,9%), pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (50,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (34,1%). Diare adalah suatu infeksi usus yang

menyebabkan keadaan feses encer dan atau berair, dengan frekuensi lebih dari 3 kali per hari dalam 24 jam, dan kadang disertai muntah. Muntah dapat berlangsung singkat, namun diare bisa berlanjut sampai sepuluh hari (Sodikin, 2009).

Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan kurang mengenai frekuensi diare, komplikasi diare, gejala yang ditimbulkan dari dehidrasi, dan waktu yang tepat membawa anak yang terkena diare ke rumah sakit. Responden hanya memahami penyebab terjadinya diare, cara agar anak tidak kekurangan cairan, dan cara penularan diare dapat terjadi,

Hasil penelitian Kosasih (2015) ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 responden (60,23%). Hal ini dikarenakan sudah banyaknya informasi yang menjelaskan tentang diare baik di media sosial maupun di media cetak.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik tentang perawatan diare pada anak akan mempengaruhi tindakan ibu dalam perawatan diare pada anak balita.

2. Pengetahuan Responden Terhadap Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (62,5%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (60%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (60%), tingkat pendidikan D3-D4 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (75%), dan tingkat pendidikan S1-S2 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (100%).

Ternyata pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA masih ada yang berpengetahuan

kurang sebanyak 15 responden (60%), tingkat pendidikan D3-D4 dan S1-S2 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (22%). Upaya yang dapat dilakukan agar ibu dapat menambah pengetahuannya dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan dan membaca majalah tentang kesehatan.

Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin terampil dalam menyikapi pekerjaannya dan menghasilkan kinerja yang diharapkan, sedangkan semakin rendah pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin tidak terampil dalam menyikapi pekerjaannya (Motto, 2013).

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan pendidikan responden dengan perawatan diare pada anak balita karena pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh pengetahuan tentang perawatan diare daripada responden yang berpendidikan rendah.

3. Pengetahuan Responden Terhadap Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah tugas utama atau rutin sehari-hari yang dilakukan responden baik yang menghasilkan uang ataupun tidak. Berdasarkan tabel 4.3. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan sebagai IRT mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (68%), sebagai wirausaha mayoritas berpengetahuan

kurang sebanyak 9 responden (60%), sebagai PNS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (100%), dan sebagai buruh/petani mayoritas pengetahuan baik dan kurang sebanyak 1 responden (50%).

Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan sebagai IRT, Wirausaha, buruh/petani berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden, dan responden yang bekerja sebagai PNS berpengetahuan baik sebanyak 3 responden.

Pengetahuan pada tingkat cukup berarti bahwa para ibu cukup memahami mengenai berbagai seluk-beluk perawatan diare pada anak usia balita, hanya saja masih ada sedikit kekurangan seperti masih ada beberapa ibu yang masih belum mengetahui frekuensi diare, komplikasi diare, serta gejala yang dapat ditimbulkan dari dehidrasi.

Asumsi peneliti bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita. Seseorang yang bekerja akan lebih mudah menerima informasi karena adanya saling bertukar pikiran terhadap orang-orang disekitarnya sehingga lebih menambah wawasan daripada ibu yang tidak bekerja dan kepada ibu yang tidak bekerja agar lebih sering mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan di puskesmas dan mencari

informasi dari media elektronik maupun non elektronik.

4. Pengetahuan Responden Terhadap Kategori Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2018).

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan responden untuk kategori umur 21-25 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%), umur 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%). Umur 31-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (66%), dan umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (100%).

Pengetahuan responden untuk kategori umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (60%). Umur 31-35 tahun dan 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Motto (2013) bahwa dari 77 responden menunjukkan mayoritas umur 21-30 tahun berpengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa semakin cukup umur

sesorang maka akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja dalam perawatan diare pada balita.

Asumsi peneliti bahwa umur menentukan kematangan dalam hal berpikir sehingga semakin dewasa seseorang maka semakin banyak juga pengalaman yang di dapatkan dalam perawatan diare pada anak balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019 Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu dalam perawatan diare pada anak balita mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (50,0%).
2. Pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita berdasarkan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 6 responden (30%).
3. Pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita berdasarkan pekerjaan IRT mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (68%).
4. Pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita

berdasarkan pada kategori umur 26-30 tahun responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%).

Saran

1. Kepada Pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa
Diharapkan kepada petugas kesehatan puskesmas dapat lebih meningkatkan edukasi tentang Pengetahuan Ibu dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita dengan cara memberikan informasi seperti penyuluhan kesehatan di puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita.
2. Kepada Responden
Diharapkan bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang baik agar mempertahankan pengetahuannya tentang perawatan diare pada anak balita, ibu yang berpengetahuan cukup agar meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku dan mengikuti penyuluhan kesehatan.
3. Kepada Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan di perpustakaan jurusan keperawatan tentang pengetahuan ibu dalam perawatan diare pada anak balita.

Daftar Pustaka

- Alimul Aziz H. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Selemba Medika
- Ariani Ayu P. 2016. *Diare Pencegahan & Pengobatannya*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Christy Y. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan*. Jurnal Berkala Epidemiologi
- Fahrunisa. dkk, 2017. *Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender "Pintare" (Pintar Atasi Diare)*
- Humrah, dkk. 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng*. Jurnal Bidan
- Kosasih C.dkk. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* : <http://ejurnal.upi.edu/index.php/.jпки> : diakses pada tanggal 2 Januari 2015
- Kusumawati. 2015. *Hubungan Timngkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Diare Pada Balita Selama Di Rumah Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit Islam Surakarta*
- Masdiana, dkk 2016. *Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare*.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Medan. 2017
- Rospita.dkk. 2017. *Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Balita Berdasarkan Pendekatan Planned Behavior Theory*
- Rane S,dkk. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013*
- Saputra Muhammad A. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita di RT 01 Dan 02 RW Kelurahan Pegangsaan Dua Jakarta Utara 2014*
- Sunaryati Septi S. 2014. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan*. FlashBooks. Jogjakarta
- Sugihartiningsih, Ririn Wijayanti. 2017. *Gambaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak Balita Di Nogosari Kabupaten Boyolali*.
- Sodikin. 2009. *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*
- Stephany Y. Motto 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Di Puskesmas Bahu Manado*. Jurnal e. Biomedik
- Wawan A, M Dewi. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika